

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah saat ini menjadi permasalahan yang sulit di atasi khususnya pada pengelolaan sampah. Permasalahan ini tumbuh seiring dengan semakin berkembangnya jumlah penduduk, yang menghasilkan banyak barang yang dikonsumsi dan akhirnya menimbulkan banyak sampah yang tidak dikelola dengan baik. Adapun beberapa permasalahan sampah yang ada, antara lain timbunan sampah, kepedulian masyarakat yang rendah untuk membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan, termasuk dalam sungai maupun di dalam jurang/rawa-rawa.^(1, 2)

Permasalahan sampah Nasional cukup meresahkan. Saat ini, Indonesia merupakan negara penyumbang sampah plastik ke laut terbanyak kedua di dunia, setelah Tiongkok, disusul Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka. Tiap tahunnya, masing-masing kota di dunia setidaknya menghasilkan sampah hingga 1,3 miliar ton. Diperkirakan oleh Bank Dunia, pada tahun 2025 jumlah ini akan bertambah sebesar 2,2 miliar ton. Peningkatan jumlah sampah akan semakin menambah permasalahan. Masyarakat sebagai penghasil sampah, memiliki peran yang utama dalam pengelolaan sampah, khususnya ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga harus mempertimbangkan pola hidupnya, seperti mengurangi jumlah sampah dengan menggunakan barang yang tidak habis dalam satu pakai, dengan memilih barang yang dapat digunakan untuk jangka lama (tidak langsung dibuang).⁽³⁾

Di Indonesia, tahun 2018 penyumbang sampah terbesar nasional berasal dari sektor rumah tangga (48%). Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Proyeksi penduduk Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan timbulan sampah disebabkan karena penduduk yang terus bertambah. Pada tahun 2025 diprediksi timbulan sampah akan mencapai 4,3 miliar penduduk perkotaan akan menghasilkan sekitar 1,42 kg per orang per hari sampah kota (2,2 miliar ton per tahun). Hal ini harus diatasi, agar target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menyatakan negara secara substansial mengurangi timbulan sampah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali dapat tercapai. ^(4, 5)

Pada Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 juga menargetkan bahwa pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga sebesar 30% dan penanganannya sebesar 70%. Saat ini, Indonesia masuk dalam kategori *lower middle income* (*World Bank*), sebagai negara yang perekonomiannya terus membaik, timbulan sampah yang dihasilkan akan terus bertambah. Penambahan ini tidak dapat dihindari, oleh sebab itu perlu dilakukan pengurangan dan penanganan sampah, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pencemaran air, udara, tanah, dan sumber penyakit, seperti diare, bencana banjir, dan permasalahan lainnya. ⁽⁵⁾

Masyarakat harus dapat memilih barang dan pelayanan yang berwawasan lingkungan, seperti penggunaan pembungkus yang ramah lingkungan. Masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah organik dan sampah anorganik. Selain itu masyarakat khususnya ibu rumah tangga harus berpartisipasi dalam pengembangan pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Pengelolaan sampah yang diarahkan pada konsep 3R yang bertujuan untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran

lingkungan, dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Dengan konsep ini diharapkan dapat mengurangi beban TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dalam menerima sampah.^(3, 4)

Reduce berarti mengurangi volume sampah sebelum dan sesudahnya di produksi. *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya, dan *recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Pengelolaan sampah dengan cara 3R merupakan paradigma baru yang harus ditekankan kepada metode pengurangan sampah yang arif dan ramah lingkungan. Hal ini membutuhkan kesadaran dari masyarakat agar meningkatkan perilaku konsumtif dan kerusakan lingkungan akibat sampah.⁽³⁾

Dalam kegiatan pengelolaan sampah dikenal beberapa konsep pengelolaan sampah yang diterapkan oleh pemerintah, salah satunya menggunakan konsep Hirarki Sampah atau *Waste Hierachy*. Dimana sebuah konsep pengelolaan sampah yang menitik beratkan pada kampanye meminimalisir sampah. Tahapan pengelolaan sampah ini terdiri dari pertama, *prevent* dimana tindakan untuk menghindari timbulan sampah yang memiliki prinsip sama dengan 3R, yaitu *reduce*, untuk mengurangi timbulan sampah. Kedua, menggunakan kembali barang yang masih bisa dimanfaatkan (*Reuse*). Ketiga, mendaur ulang sampah yang masih dapat digunakan dan menciptakan nilai guna yang baru (*recycle*). Keempat, mengubah sampah menjadi energi yang baru (*Recover*) dan tahap terakhir disarankan untuk diadopsi agar sampah yang akan dibuang dapat diminimalisirkan.⁽⁴⁾

Kabupaten Sijunjung adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan data *Masterplan* Persampahan Kabupaten Sijunjung tahun 2015 sampah yang tertangani

oleh petugas hanya 17,03%. Sampah yang tertangani ini terdiri dari pengurangan sampah sebesar 6,32% dan penanganan sampah (yang diangkut ke TPA) sebesar 10,72%. Sisanya sebesar 82,97% belum tertangani dengan baik.⁽⁶⁾

Dalam mendukung kebijakan program pengurangan sampah pemerintah daerah aktif melakukan upaya mendukung kebijakan tersebut, salah satunya di Kabupaten Sijunjung. Pada tahun 2017 di Kabupaten Sijunjung telah dicanangkan Gerakan Pengurangan Sampah *Reduce, Reuse, dan Recycle* dikenal dengan GPS 3R. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah karena sampah tidak bisa diselesaikan oleh pemerintah saja, tetapi harus melibatkan berbagai sektor. Tetapi program tersebut belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Kesadaran masyarakat dalam penerapan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) yang berwawasan lingkungan masih rendah dan timbulan sampah masih meningkat serta pola pengelolaan yang belum menjangkau seluruh penduduk yang ada di Kabupaten Sijunjung. Sehingga sebagian masyarakat membuang semua sampah yang dianggap tidak ada gunanya tanpa dilakukan pemilahan sampah dan sebagian masyarakat masih membakar dan membuang sampah ke sungai.⁽⁶⁾

Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, sikap negatif dan keterampilan masyarakat yang kurang dalam mengelola sampah rumah tangga. Penelitian yang dilakukan Edison (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan cara 3R. Pengetahuan merupakan faktor terpenting dalam melakukan pengelolaan sampah dengan cara 3R pada ibu rumah tangga, karena ketidaktahuan tersebut pengelolaan sampah tidak terlaksana dengan baik.^(5, 7)

Pemerintah Kabupaten Sijunjung membuat regulasi untuk mengatasi masalah tersebut, dengan membuat Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2013 tentang

Pengelolaan Sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Sampah yang banyak dihasilkan adalah sampah rumah tangga dengan persentase sebanyak 77,89 % sampah organik yang pengangkutannya setiap hari tetapi hanya di nagari Muaro saja selebihnya pengangkutan sampah tidak dilakukan. Pengurangan sampah di Kabupaten Sijunjung saat ini belum bisa sepenuhnya dilakukan dengan baik, karena keterbatasan sumber daya manusia, kesadaran masyarakat dan sarana prasarana dalam pengelolaan sampah. Pelayanan persampahan Kabupaten Sijunjung umumnya baru melayani kawasan pasar dan pusat kabupaten, sehingga belum menjangkau masyarakat pada umumnya (dari rumah ke rumah).⁽⁸⁾

Dukungan dari tokoh masyarakat sangat diperlukan dalam pengelolaan sampah dengan cara 3R di kawasan pemukiman. Tokoh masyarakat dibutuhkan agar dapat memicu sikap dan memotivasi masyarakat dalam menerapkan 3R di rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edison (2016) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan tokoh masyarakat dengan pengelolaan sampah dengan cara 3R. Tokoh masyarakat merupakan seseorang yang disegani dan dihormati oleh masyarakat.⁽⁷⁾

Sosialisasi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kabupaten Sijunjung bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah, yang dilakukan di kecamatan, nagari, sekolah dan OPD/instansi vertikal. Kegiatan yang dilakukan di antaranya membentuk nagari binaan sebagai nagari model dalam pengelolaan sampah, bimbingan teknis persampahan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat di nagari binaan dalam memanfaatkan sampah organik dan anorganik serta menjadi contoh pendukung GPS 3R dengan membentuk Bank Sampah Lansek Manih Dinas Perumahan dan Kawasan

Permukiman Lingkungan Hidup dan mengajak Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk menjadi nasabah bank sampah dan jika memungkinkan pembentukan TPS 3R.⁽⁹⁾

Pada survei awal yang dilakukan oleh peneliti menggambarkan bahwa sosialisasi penerapan 3R sudah dilakukan di sebagian masyarakat yang ada di Kecamatan Sijunjung, tetapi program ini belum berjalan sesuai yang diharapkan. Karena masih banyak ibu rumah tangga yang belum melakukan pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik. Mereka masih menggabungkan sampah tersebut di satu tempat sampah. Bahkan sebagian masyarakat yang ada di nagari Kecamatan Sijunjung masih membuang sampah sembarangan, membakar sampah, dan membuangnya ke sungai atau jurang. Ketersedian sarana dan prasarana oleh pemerintah masih kurang, dimana pengangkutan sampah rumah tangga hanya dilakukan di Nagari Muaro saja, sedangkan nagari yang lain masih melakukan pembakaran sampah dirumah dan bahkan membuang sampah ke sungai/jurang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) pada ibu rumah tangga di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, diantaranya timbulan sampah yang semakin meningkat karena tidak dilakukannya pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah yang masih ada nilai gunanya serta daur ulang sampah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor apa yang berhubungan dengan

penerapan pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) pada ibu rumah tangga di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) pada ibu rumah tangga di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi penerapan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) pada ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2020.
2. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan ibu rumah tangga mengenai penerapan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) pada sampah rumah tangga di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2020.
3. Diketuainya distribusi frekuensi sikap ibu rumah tangga mengenai penerapan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) pada sampah rumah tangga di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2020.
4. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan tokoh masyarakat dalam penerapan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) pada sampah rumah tangga di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2020.

5. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan pemerintah/perangkat nagari dalam penerapan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) pada sampah rumah tangga di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2020.
6. Diketuainya distribusi frekuensi pemilahan dalam penerapan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) pada rumah tangga di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2020.
7. Diketuainya hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan penerapan 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) pada sampah rumah tangga di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2020.
8. Diketuainya hubungan sikap ibu rumah tangga dengan penerapan 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) pada sampah rumah tangga di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2020.
9. Diketuainya hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan penerapan 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) pada sampah rumah tangga di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2020.
10. Diketuainya hubungan dukungan pemerintah/perangkat nagari dengan penerapan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) pada sampah rumah tangga di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2020.
11. Diketuainya hubungan pemilahan dengan penerapan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) pada sampah rumah tangga di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai bahan masukan dan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan sistem pengelolaan sampah dengan cara 3R bagi instansi terkait dan tenaga kesehatan dalam membuat kebijakan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti dan akademisi untuk mengembangkan penelitian mengenai pengelolaan sampah yang berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang sistem pengelolaan sampah dengan cara 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

4. Bagi Masyarakat

Membantu masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga terutama dalam bidang 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dan menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga terhindar dari gangguan kesehatan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian atau analisis program mengenai penerapan 3R pada sampah rumah tangga.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) pada ibu rumah tangga tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei analitik. Desain dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, dimana variabel dependen dan independen di ukur pada waktu bersamaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap, dukungan tokoh masyarakat, dukungan pemerintah/perangkat nagari dan pemilahan sampah sedangkan variabel dependen adalah pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai bulan Juni 2020 dengan populasi penelitian adalah ibu rumah tangga yang tinggal di Kecamatan Sijunjung.

